

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* KELAS V SDN KEMUTUK

IMPROVING SOCIAL LEARNING ACHIEVEMENT USING STAD MODEL FOR 5TH GRADE OF SDN KEMUTUK

Oleh: Kartiko Fajarudin, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Yogyakarta, kartiko.fajarudin2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial materi perjuangan pahlawan pada masa penjajahan dengan model *Student Team Achievement Division* siswa kelas V SDN Kemutuk, Tempuran, Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 14 siswa. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan tes. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi mengubah perjuangan pahlawan pada masa penjajahan menggunakan model *Student Team Achievement Division*. Hasil hasil penelitian menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan sebesar 7,15%, siklus satu sebesar 50%, dan siklus dua sebesar 85,7%.

Kata kunci : Student Team Achievement Division, Hasil Belajar IPS

Abstract

This research aims to improving social learning result on patriot's struggle during colonial period with the make used of Student Team Achievement Division model for 5th grade SD N Kemutuk, Tempuran, Magelang. This study was a classroom action research used the Kemmis and MC Taggart models which consist of plan, action, observation, and reflection. The subject was 14 students. Data collection used observation sheet and tes. The data analysis technique used qualitative descriptive and quantitative descriptive. The result of this study indicated that learning result by used Student Team Achievement Division model on there was increased the patriot's struggle during colonial period. The result of the research showed that percentage of mastery learning before action is 7,15%; in the first cycle is 50%; and the second cycle is 85,7%.

Keywords : Student Team Achievement Division, Social Learning Result.

PENDAHULUAN

Menurut *Programme for International Study Assessment* (PISA) 2016 berdasarkan riset, Indonesia belum mampu menyiapkan murid dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis sebagaimana seseorang ilmunan perlukan serta belum mampu menginspirasi murid untuk bercita-cita menjadi peneliti dalam bidang apapun. (www.youthcorpsindonesia.org).

Hal tersebut terkait dengan bagaimana mutu pendidikan Indonesia yang masih rendah karena adanya berbagai faktor antara lain, faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas

pendidikan, metode pendidikan, strategi dan pendekatan pendidikan serta evaluasi pendidikan. (Abdul Hadis dan Nurhayati, 2010: 3). Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan Indonesia adalah kegiatan proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan di Indonesia memerlukan perhatian yang sangat serius, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar

Nasional Pendidikan pasal 77i, terdapat muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, antara lain pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan /kejuruan, dan muatan lokal.

Diantara muatan tersebut, terdapat muatan wajib yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat (Susanto, 2015: 143). Mata pelajaran IPS kelas tinggi mencakup bidang-bidang dalam masyarakat seperti masalah ekonomi, sejarah, geografi dan kebudayaan. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus dikemas oleh guru melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD N Kemutuk ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan proses pembelajaran. permasalahan pertama yaitu penggunaan metode ceramah sehingga pada penerapannya siswa kurang memperoleh pengalaman belajar mereka. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian mengerjakan soal.

Permasalahan kedua yaitu kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kurang aktifnya siswa terlihat ketika proses pembelajaran dimana siswa enggan untuk berdiskusi dengan temannya dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentu menjadikan siswa menjadi tidak maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran.

Jika hal tersebut dibiarkan maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan proses pembelajaran dimana siswa melakukan diskusi bersama dengan anggota kelompoknya untuk menguasai materi secara bersama-sama, sehingga mereka terlibat dalam pembelajaran dan mampu mencapai hasil yang maksimal. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada aktifnya siswa dalam pembelajaran (*student center*) dan peran guru dalam proses pembelajaran sebagai organisator serta fasilitator.

Menurut Suprihatiningrum (2014:202), model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan pendekatan kooperatif yang paling sederhana dimana siswa mengacu pada belajar kelompok dan menyajikan informasi akademik baru pada siswa melalui presentasi verbal atau teks. Sedangkan menurut Slavin (dalam Jacobsen, Eggen, & Kauchak, 2009: 235), siswa-siswa berkemampuan tinggi dan siswa-siswa berkemampuan rendah dipasangkan pada satu tim untuk sejauh mana siswa mampu meningkatkan skor mereka dalam tes-tes keterampilan. Hal ini dimaksudkan supaya siswa dapat menciptakan kerja sama yang baik, sebagai proses menciptakan saling percaya dan saling mendukung (Slavin, 2008: 188), dalam mempelajari IPS materi sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah yang memiliki materi yang sangat banyak terutama hafalan. Sejalan dengan hal tersebut, Johnson & Johnson (dalam Muhamad, 2010:3) mengatakan bahwa :

“Students who interact in groups are required by necessity to work together to achieve

said goal. Regardless of whether the grouping is heterogeneous or homogeneous, the members are obligated to work together in order to exchange information and strategies among themselves and with the teacher. Students gain far more in knowledge, interaction, achievement, and social skills when in a group setting than when not in a group setting”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Retno Dewanti pada tahun 2010, terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa, dimana model tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang tadinya rendah. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD N Kemutuk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian Kemmis dan MC Taggart. Tahapan dalam desain penelitian ini meliputi perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Kemutuk yang terletak di Dusun Kemutuk, Tempuran, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Maret 2019 tahun ajaran 2018/2019.

Subyek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Kemutuk yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Instrument penelitian menggunakan instrumen tes dan lembar observasi aktivitas siswa.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data kualitatif

Analisis data hasil observasi aktivitas siswa menggunakan deskriptif kualitatif. Untuk menghitung skor aktivitas siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

Skor Akhir = ————— x skala penilaian
Widoyoko (2016:191)

Adapun data hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dianalisis secara deskripsi kualitatif. analisis berupa deskripsi berdasarkan hasil lembar observasi.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil tes yang diperoleh dari hasil uji tes siswa dengan menghitung rata-rata nilai yang diperoleh seluruh siswa dengan menggunakan rumus:

Rumus : $M = \frac{\sum x}{n}$

Purwanto (2006:89)

Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan pada penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa pada materi menghargai peranan perjuangan para pahlawan dalam mempersiapkan kemerdekaan. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak

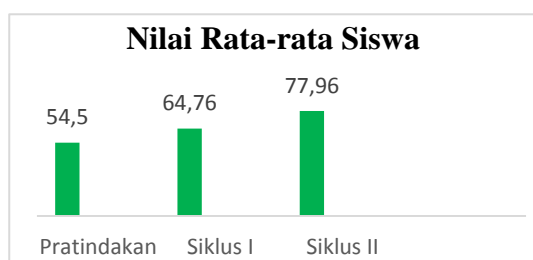
75% siswa dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD N Kemutuk khususnya di kelas V, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada materi peran tokoh perjuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD N Kemutuk. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Berikut disajikan hasil belajar IPS siswa.

Kegiatan	Nilai rata-rata
Pra tindakan	54,5
Siklus I	64,76
Siklus II	77,96

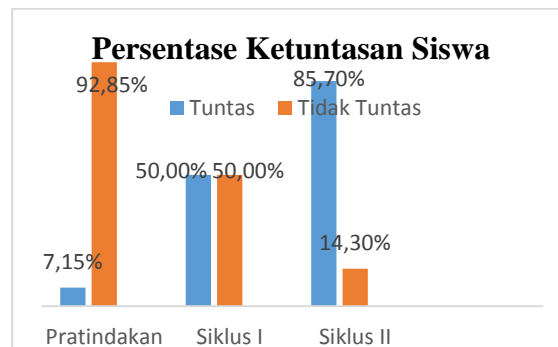
Jika divisualisasikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Berikut disajikan tabel persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut.

Kegiatan	Tuntas	Tidak Tuntas
Pra tindakan	7,15%	92,85%
Siklus I	50%	50%
Siklus II	85,7%	14,3%

Jika divisualisasikan dalam diagram sebagai berikut:



Sesuai dengan tabel tersebut ditunjukkan bahwa pada kegiatan Pra Tindakan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 54,50 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 7,15%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 64,76 yang mengalami peningkatan sebesar 10,26 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 50% yang mengalami peningkatan sebesar 42,85%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 77,96 mengalami peningkatan sebesar 13,20 dengan persentase ketuntasan 85,70% yang mengalami peningkatan sebesar 35,70%.

Selain hasil belajar siswa yang meningkat, aktivitas siswa saat pembelajaran mengalami peningkatan.

Berikut disajikan table aktivitas siswa yang meliputi sikap partisipasi, keberanian dan tanggungjawab saat pembelajaran.

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Partisipasi	3,46	3,44
Keberanian	2,89	3,05
Tanggungjawab	3,55	3,66

Terlihat perbandingan hasil aktivitas siswa saat pembelajaran menggunakan metode STAD. Pada aspek partisipasi siswa, saat siklus II mengalami penurunan 0,2. Pada aspek keberanian terjadi kenaikan sebesar 0,16.

Sedangkan pada aspek tanggungjawab terjadi kenaikan sebesar 0,11.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi perjuangan dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilaksanakan (Susanto, 2013:5).

Confusius (Munthe, 2009: 63) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran yang paling baik adalah yang melibatkan siswa berlaku aktif untuk berbuat atau praktik. Hal ini sesuai dengan konsep model pembelajaran STAD, model pembelajaran STAD merupakan salah satu salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2009:74).

Tindakan pada siklus I, guru menggunakan model pembelajaran STAD sudah berjalan sesuai dengan rencana, namun masih menemui kendala berupa beberapa siswa yang tidak mau berkelompok dengan siswa yang telah ditunjuk oleh guru. Walaupun demikian, aktifitas dapat terus berlangsung. Hal tersebut ditunjukkan dengan aktifnya siswa baik dalam diskusi.

Keberhasilan pada siklus II dipengaruhi oleh beberapa temuan permasalahan yang ada pada siklus I. Pada siklus I guru belum menyiapkan materi secara matang karena masih belum ringkasnya materi yang akan dipelajari.

Selain itu, siswa juga belum mendapatkan buku yang lengkap terkait materi yang akan dipelajari. Walaupun demikian, ada beberapa siswa yang masih belum tuntas hasil belajarnya setelah dilakukan siklus II. Hal tersebut tak lepas dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dalam hal ini, faktor individual menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut adalah kecerdasan karena siswa tersebut adalah siswa *slow learner* menurut guru kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (2002:102) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: faktor individual (kecerdasan atau intelegensi, kematangan atau pertumbuhan, latihan dan ulangan, motivasi, pribadi) dan faktor sosial (keluarga, guru dan cara mengajar, sarana dan prasarana, lingkungan dan kesempatan, serta motivasi sosial).

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pada siklus I kriteria 1 terkait partisipasi menunjukkan nilai 3,44. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa berhasil berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Castel (2014:16): "*when students collaborate with others, they discuss multiple perspectives. Students who learn from other students may be less threatened by their lack of knowledge and, therefore, more comfortable asking questions from a fellow student rather than a professor.*". Kriteria 2 yaitu keberanian memiliki nilai 3,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah berani dalam hal mengemukakan pendapat saat pembelajaran, dimana hal tersebut sejalan dengan

pendapat Jamaludin & Mokhtar (2018:576) : “...*Student are more focus and increase self-motivation as their roles in the group being recognized by their peers*”. Kriteria 3 yaitu tentang tanggungjawab yang memiliki nilai 3,66. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggungjawab saat berdiskusi dan mengerjakan soal sudah sangat baik waktu pembelajaran.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat dalam beberapa hal, antara lain:

1. Tidak adanya kegiatan pra tindakan berupa pre test sebelum dilakukannya tindakan.
2. Penelitian ini masih pada kurikulum 2006 yaitu kurikulum KTSP .
3. Belum optimalnya pembahasan materi antara guru dan siswa setelah diskusi kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran IPS pada materi perjuangan pahlawan mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD N Kemutuk. Pada siklus II diperoleh data >75% dari keseluruhan siswa dikelas V telah memperoleh nilai diatas KKM disertai aktivitas belajar siswa yang meningkat. Peningkatan hasil belajar IPS dapat dilihat dari nilai rata-rata pada saat kegiatan pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata siswa pada pra tindakan sebesar 54,50 dengan ketuntasan belajar siswa sebanyak 1 siswa

(7,15%) kemudian nilai rata-rata meningkat menjadi 64,76 dengan ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa (50%) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 77,96 dengan ketuntasan belajar siswa sebanyak 12 siswa (85,70%) pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD N Kemutuk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya bagi guru yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya meningkatkan dan pemahaman siswa melalui keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Saran untuk siswa yaitu lebih aktif dalam pembelajaran, tidak malu bertanya, dan berani berbicara saat diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati. (2007). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dewanti, R. (2010). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri Sanggrahan Wates Kulonprogo*. Yogyakarta: Jurnal PGSD UNY
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jamaludin, M., & Mokhtar, M. F. (2018). *Students Team Achievement Division*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(2), 570–577.

Munthe, B. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Purwanto, N. (2002). *Psikologi Pendidikan*. (Cetakan Kedelapanbelas). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Cetakan Ketigabelas). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Slavin. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung : Penerbit Nusa Media.

_____. (2008). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Thomas Dee Castle Jr. (2014). *The Impact of Cooperative Learning on The Development of Need for Cognition Among First-Year College Students* (Disertasi doktor, The University of Iowa, 2014). ProQuest LLC.

Widoyoko, E.P. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Zita, M. (2010). *Effects of Cooperative Learning Intervention on Mathematics Achievement Outcomes and Attitudes of Non-Science College Majors*. (Disertasi Doktor, Southern University and A & M College, 2010). ProQuest LLC.